

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda agar memiliki akhlak mulia, kecerdasan, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama sejak berkembangnya tuntutan kompetensi yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan perilaku siswa. Salah satu nilai karakter penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar adalah karakter berkebhinekaan global, yaitu kemampuan untuk menghargai keberagaman, memahami perspektif lintas budaya, serta memiliki sikap toleran dan empatik terhadap sesama. Karakter ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural, sehingga perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar.¹

Globalisasi yang semakin pesat, menyebabkan tantangan bagi pendidikan karakter semakin kompleks. Siswa tidak hanya perlu memahami nilai-nilai kebangsaan di tingkat nasional, tetapi juga harus mampu menghargai keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup di tingkat global. Dalam membentuk karakter pada anak perlu

¹ Siti Nur Choliza dan Rahma Fauzia, "The Importance of Character Education for Elementary School Students in Facing the Era of Globalization," *Journal of General Education Science* 2, no. 2 (2024): 1–10.

adanya peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) seperti dalam ciri ke-2 yaitu “Berkebinekaan Global” dimana merupakan suatu karakter yang harus dimiliki pelajar Indonesia dalam mempertahankan dan menghargai budaya luhur, identitas, dan perasaan menghormati adanya keberagaman.

Pendidikan karakter membentuk siswa menjadi makhluk sosial yang saling ketergantungan dan membantu satu sama lain serta memiliki adab dan sopan santun, berakhlak mulia dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sesuai yang tertulis dalam Peraturan Kementerian Pendidikan Riset dan Kebudayaan (Permendikburistek) nomor 5 tahun 2022.² Karakter berkebinekaan global menjadi semakin penting di era globalisasi ini dikarenakan karakter tersebut merupakan sebuah karakter yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan menghargai perbedaan, berinteraksi secara efektif dengan individu dari berbagai latar belakang budaya, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan universal yang merupakan keterampilan penting bagi siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana kurikulum diimplementasikan dan bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran.

² Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pasal 6 huruf b.

Islam mengajarkan bahwa dengan adanya perbedaan diharapkan manusia bisa saling menghormati dan menghargai serta meyakini bahwa adanya perbedaan adalah salah satu bentuk kekuasaan dan karunia dari Allah SWT. Adanya perbedaan merupakan sebuah hal yang harus digunakan sebagai sarana untuk mengenal, serta upaya untuk mewujudkan sebuah lingkungan harmonis walaupun dalam kondisi yang majemuk. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 22 :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَالاختلافُ السِّنِّكُمْ وَالْوَنَاءُكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَلِيمِينَ ٢٢

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengetahui." (QS. Ar-Rum : 22).³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya perbedaan merupakan salah satu karunia dari Allah, dan peserta didik diharapkan memiliki kesadaran sikap untuk menghargai dan menghargai keberagaman tersebut, salah satunya dalam aspek berkebinekaan global yang terkandung dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini merupakan kegiatan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mengamati dan mencari solusi

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Ar-Rum [30]: 22.

mengenai masalah-masalah yang ada di sekitar.⁴ Tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah ingin memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan dari lingkungan sekitarnya. Pada tahun ajaran 2025/2026 Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertransformasi agar lebih efisien dan tidak memberatkan, dengan fokus utama tetap pada pembentukan karakter siswa yang istilahnya kini dirubah menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan.

Perubahan tersebut ditandai dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dimensi yang menjadi sasaran pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik meliputi Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kewargaan (*citizenship*), Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, Komunikasi.⁵ Konsep ini merupakan hasil integrasi dari pendekatan *deep learning*, yang menekankan pembelajaran dengan kesadaran, bermakna, dan menyenangkan dengan seluruh indera siswa (pikir, hati, rasa, raga).

⁴ Puji Dinda Melati and others, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (SMA)', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6. No.4 (2024).

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, ditetapkan di Jakarta tanggal 10 Juni 2025 dan mulai berlaku 13 Juni 2025.

Nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sudah diambil pada tahun ajaran sebelumnya (2024/2025) tidak langsung hilang begitu saja. Rapor P5 yang terdahulu tetap sah sebagai catatan perkembangan karakter siswa pada kurun waktu tersebut, akan tetapi format pelaporan karakter mulai ajaran baru (2025/2026) akan berubah mengikuti 8 dimensi profil lulusan baru. *Deep Learning* memiliki potensi transformatif signifikan dalam penguatan karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang terwujud melalui kemampuannya untuk mempersonalisasi pembelajaran, menyediakan analisis data mendalam tentang perilaku dan kemajuan siswa, serta mendukung aktivitas kolaboratif dan pengembangan berpikir kritis.⁶

Berdasarkan survei nasional yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2022, hanya 65% siswa SD/MI yang menunjukkan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Survei ini juga mengungkapkan bahwa hanya 40% siswa yang merasa percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda.⁷ Selain itu Data dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan (PDSP) Kemendikbud pada tahun 2019 menunjukkan bahwa proporsi

⁶ Ambrosius Tode Peya Nia, Benediktus Rahawarin, Siti Zulaikha, dan Muh. Takdir, "Potensi Penerapan *Deep Learning* dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis," *Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2025).

⁷ Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Hanya 28,6 Persen Siswa Pahami Pancasila di Ruang Kelas, Lainnya Lewat Media Sosial," Kemenko PMK, diakses 31 Oktober 2025.

guru SD/MI yang memiliki pelatihan khusus tentang pendidikan multikultural masih relatif rendah, yaitu sekitar 30%.⁸

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang sudah diterapkan dalam upaya menumbuhkan pembiasaan karakter siswa adalah program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH). Program ini berorientasi pada pembentukan kebiasaan positif melalui prinsip kemandirian, tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan berinteraksi secara sehat.

Melalui penerapan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia (KAIH) tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan kecakapan hidup yang tidak hanya berguna secara personal, tetapi juga sosial, termasuk dalam konteks keberagaman budaya. Kebiasaan-kebiasaan ini mencerminkan nilai-nilai inti yang diharapkan dapat menjadi fondasi bagi perkembangan pribadi dan sosial anak-anak Indonesia. Dengan implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) yang konsisten dan dukungan dari seluruh elemen pendidikan, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.⁹

⁸ Aenun Putri Yuliani, dkk " Analisis Pendidikan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 5 No. 1 (2024), 129-138.

⁹ Srie Faizah Lisnasari, Nida Wafiqah Nabila, dan M. Solin, "Sosialisasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat," *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025). 127.

SDN 1 Nglurup sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah pedesaan merupakan sekolah dengan karakteristik sosial budaya yang unik. Meskipun berada di lingkungan masyarakat yang homogen, sekolah ini sudah menanamkan nilai-nilai kebinekaan dan toleransi kepada siswa melalui program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) yang dilaksanakan di sekolah. Guru berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi yang sudah saya lakukan di sekolah, SDN 1 Nglurup ini sudah menerapkan program 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) di sekolah. Sekolah ini memiliki keunikan dalam pelaksanaannya yang terwujud dalam kegiatan seperti adanya pembiasaan kegiatan upacara, senam anak indonesia hebat, pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan latihan baris-berbaris sebelum memasuki kelas yang menyebabkan siswa menjadi disiplin dan sudah berhasil dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan pancasila dalam budaya yang terlaksana di sekolah.¹⁰

Pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) di SDN 1 Nglurup ini sudah berjalan dengan baik dan optimal sejak program ini mulai diterapkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengkajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana

¹⁰ Observasi di SDN 1 Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, tanggal 10 Juli 2025.

implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) dapat membentuk karakter berkebinekaan global secara nyata di sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Nglurup yaitu mengenai tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut di sekolah.

Berdasarkan paparan latar belakang dan data di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan dan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter, termasuk melalui program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH). Tantangan dalam mewujudkan tujuan ini masih besar, terutama dalam konteks globalisasi dan meningkatnya polarisasi sosial.

Tantangan tersebut dapat diselesaikan melalui sebuah penelitian ilmiah. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Dalam Mewujudkan Karakter Berkebhinekaan Global Pada Siswa Kelas 5 SDN 1 Nglurup Kecamatan Sendang Tulungagung”** sebagai sebuah penelitian yang relevan dan penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) ketika diimplementasikan di sekolah serta dapat memiliki makna yang mendalam dalam mewujudkan karakter berkebinekaan global yang

selaras dengan nilai-nilai pada 8 Dimensi Profil Lulusan. pada siswa di Sekolah Dasar (SD).

B. Fokus Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) di SDN 1 Nglurup.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) di SDN 1 Nglurup.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) di SDN 1 Nglurup.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) dalam mewujudkan karakter berkebhinekaan global pada siswa kelas 5 SDN 1 Nglurup?
2. Bagaimana pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) dalam mewujudkan karakter berkebhinekaan global pada siswa kelas 5 SDN 1 Nglurup?
3. Bagaimana evaluasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) dalam mewujudkan karakter berkebhinekaan global pada siswa kelas 5 SDN 1 Nglurup?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tentang bagaimana perencanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) dalam mewujudkan karakter berkebhinekaan global pada siswa kelas 5 SDN 1 Nglurup.
2. Untuk menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) dalam mewujudkan karakter berkebhinekaan global pada siswa kelas 5 SDN 1 Nglurup.
3. Untuk menjelaskan tentang bagaimana evaluasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) dalam mewujudkan karakter berkebhinekaan global pada siswa kelas 5 SDN 1 Nglurup.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian tentang implementasi 7 kebiasaan anak indonesia hebat dalam mewujudkan karakter berkebhinekaan global pada siswa kelas 5 SDN 1 Nglurup Kecamatan Sendang Tulungagung dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan kontribusi tambahan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter berkebhinekaan global pada siswa melalui program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) di tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD).

- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai dari program 7 kebiasaan anak indonesia hebat diaktualisasikan dalam konteks kebinekaan global yang selaras dengan nilai-nilai pada 8 dimensi profil lulusan di sebuah lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD).
- c. Penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dan dapat digunakan sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang berkaitan dengan implementasi program dan perwujudan karakter positif di sebuah lembaga pendidikan Sekolah Dasar (SD).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sama atau topik terkait. Hasil penelitian dapat memberikan landasan empiris dan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Guru SDN 1 Nglurup

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi guru di SDN 1 Nglurup tentang cara-cara untuk memaksimalkan implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) dan bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung pembentukan karakter berkebinekaan global yang selaras dengan nilai-nilai

pada 8 dimensi profil lulusan pada siswa SD kelas 5. Serta memberikan informasi tentang pengalaman yang dirasakan oleh siswa selama penerapan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) sehingga hubungan antara guru dan siswa bisa semakin dekat dan proses pembelajaran di kelas bisa semakin menyenangkan.

c. Bagi Sekolah SDN 1 Nglurup

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang penting bagi sekolah tentang bagaimana meningkatkan kualitas program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH), termasuk tentang bagaimana cara melakukan pemaksimalan program agar program ini bisa berjalan lebih baik kedepannya di sekolah.

d. Bagi Siswa Kelas 5 SDN 1 Nglurup

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta membantu siswa untuk menumbuhkan pemahaman tentang kesadaran untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dan semangat dalam melakukan penerapan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) serta memahami lebih mendalam tentang karakter berkebinekaan global. Dengan demikian siswa dapat lebih memahami tentang pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, dan berinteraksi secara positif dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya, suku, dan agama yang berbeda tanpa

membeda-bedakan dan selalu hidup rukun serta harmonis ketika di lingkungan sekolah.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini memiliki tujuan untuk memberikan sebuah penjelasan dan pemahaman istilah yang menjadi poin penting bagi peneliti. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kekeliruan makna bagi pembaca, sehingga pembaca memiliki persepsi yang sama dan selaras dengan peneliti serta agar terhindar dari ambiguitas makna.

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Nana Syaodih yang dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹¹

b. 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Program Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) menurut Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) adalah sebuah program yang disusun sebagai bentuk pembiasaan positif dan pembentukan karakter anak-anak Indonesia agar menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter unggul yang diterapkan oleh Kementerian

¹¹ Syaifuddin, "Design Pembelajaran dan Implementasinya", (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hal.100.

Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sebagai bagian dari Asta Cita ke-4 dalam visi pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming dan telah resmi diluncurkan pada Jumat, 27 Desember 2024 yang menjadi tonggak penting dalam upaya menciptakan generasi emas Indonesia di tahun 2045. Gerakan ini berfokus pada tujuh kebiasaan utama yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh anak-anak sejak dini, yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat.¹²

c. Karakter Berkebinekaan Global

Karakter Berkebinekaan global menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yaitu sebuah bentuk sikap yang menunjukkan adanya sikap mencintai budaya luhur bangsa dan berpikiran terbuka sehingga dapat tumbuh sikap dalam dirinya tentang perasaan saling menghargai sehingga bisa mendapatkan sebuah pengetahuan, pengalaman baru tentang berbagai keragaman budaya yang tidak bertentangan dengan budaya bangsa.¹³

¹² Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, “Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Membentuk Generasi Berkarakter,” *Cerdas Berkarakter Kemendikdasmen RI*, 27 Desember 2024, diakses 25 Juni 2026, <https://cerdasberkarakter.kemendikdasmen.go.id/gerakan-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-membentuk-generasi-berkarakter>.

¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Buku Pendamping tentang Profil Pelajar Pancasila untuk Orang Tua: Dimensi Berkebinekaan Global* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), hal.1.

2. Penegasan Operasional

Implementasi merupakan sebuah proses melaksanakan sebuah tindakan dalam upaya mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) merupakan sebuah program yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dengan tujuan membentuk generasi Indonesia emas 2045. Sedangkan karakter berkebinekaan global merupakan karakter yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa toleransi, serta mampu menghargai budaya bangsa dan merupakan salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada anak-anak Sekolah Dasar (SD). Penelitian menggunakan istilah tersebut untuk melihat bagaimana implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (KAIH) dari pihak sekolah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mewujudkan karakter berkebhinekaan global pada siswa kelas 5 SDN 1 Nglurup Kecamatan Sendang Tulungagung.